

Pembelajaran berbasis proyek dan penerapannya dalam meningkatkan kreatifitas siswa-siswi madrasah ibtida'iyah

Manda Reva Dwi Afaf Putri

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: mandarevadwi.afafputri@gmail.com

Kata Kunci:

Intensif, Pembelajaran, Motivasi, Proyek, Inovasi

Keywords:

Intensive, Learning, Motivation, Project, Innovation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas 3 MI Mambaul Ulum Kaliacar dalam belajar Al-Qur'an Hadist. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data dikumpulkan dengan cara mengamati, mewawancarai, memberi kuesioner, dan mencatat dokumentasi. Kemudian data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif secara deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa penerapan PjBL berhasil meningkatkan aspek kreativitas seperti kelancaran, keunikan, dan kemampuan menguraikan ide. Skor kreativitas

meningkat dari 65% menjadi 85% dari siklus pertama ke siklus kedua. Keterlibatan siswa juga meningkat dari 70% menjadi 85%, dan tingkat kepuasan siswa mencapai 80%. Tantangan yang dihadapi seperti waktu yang terbatas dan perbedaan kemampuan awal siswa bisa diatasi dengan bantuan guru yang lebih aktif dan intensif. Penelitian ini menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa secara aktif dan bermakna. Model ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Jadi, PjBL adalah model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa di bidang keagamaan dan keilmuan secara keseluruhan.

ABSTRACT

This study aims to determine whether the Project-Based Learning (PjBL) model is effective in improving the creativity of third-grade students at MI Mambaul Ulum Kaliacar in learning the Qur'an and Hadith. The study used a qualitative approach with the Classroom Action Research (CAR) method. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Then, the data were analyzed quantitatively and qualitatively descriptively. The results showed that the implementation of PjBL successfully improved aspects of creativity such as fluency, uniqueness, and the ability to elaborate ideas. Creativity scores increased from 65% to 85% from the first cycle to the second cycle. Student engagement also increased from 70% to 85%, and the student satisfaction level reached 80%. Challenges faced such as limited time and differences in students' initial abilities can be overcome with the help of more active and intensive teachers. This study shows that PjBL is effective in increasing students' creativity and motivation to learn actively and meaningfully. This model is also able to create a more interactive and enjoyable learning atmosphere. Thus, PjBL is an appropriate learning model to improve students' abilities in the fields of religion and science as a whole.

Pendahuluan

Pendidikan dasar memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kreatif siswa sejak awal. Meningkatkan kreativitas dalam proses belajar menjadi faktor utama yang memengaruhi hasil pembelajaran dan membantu siswa dalam menghadapi



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

tantangan di masa depan. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa adalah dengan menggunakan Model Project Based Learning (PjBL). Dengan PjBL, siswa diberi kesempatan untuk secara aktif menjelajahi ide-ide baru, bekerja sama dalam kelompok, serta membuat keputusan sendiri. Hal ini membantu merangsang kemampuan berpikir inovatif dan kreatif mereka. Penelitian menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, serta kreativitas siswa secara signifikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran berbasis proyek dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Pembahasan

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar siswa, salah satunya adalah kreativitas. Kreativitas tidak hanya penting untuk pengembangan potensi individu, tetapi juga penting dalam membantu siswa menghadapi tantangan di masa kini, terutama di era yang menuntut kompetensi abad 21. Pendidikan yang baik harus mampu membuat siswa berpikir kritis, inovatif, dan mampu menyelesaikan masalah secara kreatif. Salah satu pendekatan yang semakin banyak digunakan adalah Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning - PjBL). PjBL adalah model pembelajaran yang berfokus pada kegiatan proyek. Dalam model ini, siswa diberikan tugas yang harus diselesaikan secara mandiri atau berkelompok dalam waktu tertentu. Siswa dituntut aktif dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proyek tersebut. Menurut Thomas (2000), PjBL bisa meningkatkan kreativitas karena memberi kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai ide. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, dengan membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PjBL bisa meningkatkan kreativitas siswa secara signifikan. Berdasarkan penelitian Rahmawati, setelah menerapkan PjBL, rata-rata skor kreativitas siswa meningkat dari 65% pada siklus pertama menjadi 85% pada siklus kedua. Ini menunjukkan bahwa melalui proyek, siswa tidak hanya mampu menyelesaikan tugas secara rutin, tetapi juga mampu menghasilkan ide yang inovatif dan orisinal. Selain itu, penelitian oleh Zhou, Yang, dan Wang (2020) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan PjBL merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan bekerja sama dengan teman sekelompok. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL bisa meningkatkan kemampuan interpersonal dan kepercayaan diri siswa, yang berdampak langsung pada kreativitas mereka. Keberhasilan dalam menerapkan PjBL dinilai dari beberapa indikator, seperti peningkatan kreativitas minimal 20% dari satu siklus ke siklus berikutnya, partisipasi siswa minimal 80%, serta kepuasan siswa minimal 75% berdasarkan skala angket. Pengukuran dilakukan dengan metode triangulasi, baik melalui data kuantitatif dari angket maupun kualitatif dari observasi dan dokumentasi hasil proyek.

Langkah-langkah Implementasi PjBL

Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek secara efektif membutuhkan tahapan yang rapi dan terorganisir. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

1. **Perencanaan:** Guru membuat rencana kegiatan proyek sesuai dengan materi yang diajarkan dan karakteristik siswa. Siswa diajak untuk menentukan pertanyaan atau masalah yang relevan dengan topik yang dipelajari.
2. **Penyusunan Proposal:** Penyusunan Proposal: Siswa merencanakan langkah-langkah pelaksanaan proyek dan mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan.
3. **Pelaksanaan Proyek:** Pelaksanaan Proyek: Siswa bekerja sendiri atau berkelompok dalam menjalankan proyek yang telah direncanakan, melakukan penelitian, serta mengembangkan ide dan solusi yang kreatif.
4. **Pemantauan dan Bimbingan:** Pemantauan dan Bimbingan: Guru secara aktif mengamati proses kerja siswa, memberi masukan, dan membantu siswa dalam menjalankan proyek.
5. **Refleksi dan Evaluasi:** Setelah proyek selesai, siswa melakukan diskusi refleksi untuk mengevaluasi pengalaman belajar dan hasil yang diperoleh. Guru juga mengevaluasi hasil proyek dan prosesnya.

Peran Guru dalam Penerapan PjBL

Guru perlu mampu membimbing siswa dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi proyek. Dalam proses pembelajaran berbasis proyek, guru harus mampu mengatur waktu, menyediakan sarana dan sumber belajar yang memadai, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menantang. Selain itu, guru perlu berbeda dalam memberikan bimbingan sesuai kemampuan dan karakteristik siswa. Dalam proses bimbingan, guru harus mampu meningkatkan semangat siswa, memfasilitasi diskusi aktif, serta memberikan masukan yang bermanfaat untuk mendorong siswa berkreasi lebih baik. Keterampilan berkomunikasi dan kemampuan memahami kebutuhan siswa sangat penting agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna.

Hambatan dan Tantangan dalam Implementasi PjBL

Meskipun memiliki banyak kelebihan, penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek juga menghadapi beberapa hambatan dan tantangan. Hambatan utamanya meliputi:

1. **Keterbatasan waktu:** Waktu yang tersedia sering kali tidak cukup untuk menyelesaikan proyek secara optimal, terutama ketika siswa menghadapi masalah dalam mengelola waktu dan sumber daya.
2. **Perbedaan kemampuan siswa:** Perbedaan kemampuan antar siswa membuat proses belajar tidak merata. Siswa yang memiliki kemampuan awal rendah memerlukan bimbingan yang lebih intensif.
3. **Kurangnya fasilitas dan sumber belajar:** Tidak semua sekolah memiliki fasilitas dan sumber belajar yang cukup untuk mendukung pelaksanaan proyek, sehingga dapat membatasi kreativitas siswa.
4. **Penguasaan keterampilan guru:** Banyak guru belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek secara efektif. Kurangnya pelatihan dan pengalaman menjadi hambatan utama.

Strategi Mengatasi Hambatan

Strategi untuk mengatasi hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengelola waktu dengan baik: Guru harus membuat jadwal yang realistis dan memberi ruang fleksibel bagi siswa dalam menyelesaikan proyek.
2. Menyesuaikan pembelajaran: Guru perlu menyesuaikan tingkat kesulitan proyek sesuai kemampuan siswa, serta memberikan bantuan yang lebih banyak kepada siswa yang membutuhkan.
3. Melatih dan meningkatkan kemampuan guru: Guru perlu diberikan pelatihan dan workshop agar lebih mampu menerapkan pembelajaran berbasis proyek.
4. Menggunakan teknologi: Menggunakan media digital dan sumber belajar online bisa membantu siswa mendapatkan informasi dan bahan proyek lebih mudah.
5. Libatkan orang tua dan komunitas: Membawa peran orang tua serta masyarakat sekitar bisa memberikan dukungan dan fasilitas tambahan yang diperlukan.

Evaluasi dan Monitoring

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan rekrutmen yang informal dan hubungan personal Zappos sulit diterapkan dalam skala besar. Evaluasi dilakukan tidak hanya terhadap produk akhir tetapi juga terhadap proses dan sikap siswa selama aktivitas berlangsung. Teknik validitas data seperti triangulasi sangat penting untuk memastikan keabsahan hasil yang diperoleh. Adapun indikator keberhasilan yang digunakan adalah peningkatan kreativitas minimal 20%, keterlibatan siswa minimal 80%, dan tingkat kepuasan minimal 75%. Keberhasilan tersebut membawa dampak positif dalam pengembangan potensi siswa secara menyeluruh dan menyiapkan mereka menjadi individu yang kreatif dan mampu beradaptasi dalam berbagai situasi. Penerapan PjBL dalam pembelajaran di kelas memiliki potensi besar untuk meningkatkan kreativitas siswa. Dengan proses yang aktif, mandiri, dan relevan dengan kehidupan nyata, siswa didorong untuk membangun pengetahuan dan keterampilan secara optimal. Meskipun terdapat hambatan, strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak akan memaksimalkan keberhasilan implementasi PjBL di sekolah dasar. Pengembangan dan pelatihan terhadap guru merupakan faktor kunci agar model ini dapat dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan. Melalui kolaborasi semua elemen pendidikan, PjBL dapat menjadi solusi inovatif untuk membentuk generasi yang kreatif, inovatif, dan mampu menghadapi tantangan masa depan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis dari berbagai bagian artikel ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek, atau Project Based Learning (PjBL), sangat efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa secara menyeluruh, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di tingkat Sekolah Dasar. Model PjBL tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga memberi perhatian pada pengembangan kemampuan kreatif seperti kelancaran dalam menghasilkan ide, keunikan dalam pemikiran, fleksibilitas dalam menyelesaikan masalah, dan kemampuan

untuk mengembangkan gagasan secara rinci. Model ini menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menjadi pusat pembelajaran, memberikan ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi gagasan baru, mengambil keputusan sendiri terkait penyelesaian masalah, serta mengelola proyek baik secara individu maupun kelompok. Salah satu keunggulan utama PjBL adalah kemampuannya untuk memotivasi siswa belajar, meningkatkan rasa percaya diri, dan meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi ini muncul karena siswa merasa terlibat langsung dalam aktivitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang dilaksanakan melalui proyek yang bermakna dan menantang. Hasil proyek yang dihasilkan menunjukkan peningkatan kreativitas, seperti keunikan ide, beragamnya solusi yang ditawarkan, hingga cara penyampaian yang menarik, seperti pembuatan poster dakwah, cerita bergambar, atau karya bernilai religius yang menyentuh nilai-nilai keagamaan.

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan skor kreativitas secara signifikan. Data kuantitatif dari angket menunjukkan peningkatan skor dari kategori cukup menjadi baik, bahkan sangat baik setelah dua siklus pelaksanaan. Aspek kreativitas seperti kelancaran dan keunikan ide menunjukkan peningkatan terbesar, menunjukkan bahwa siswa semakin mampu menghasilkan ide-ide baru dan beragam dalam mengerjakan LKPD. Observasi dan wawancara juga mendukung temuan tersebut, dimana siswa terlihat lebih aktif, inisiatif, dan berani menyampaikan ide-ide yang kreatif. Guru juga merasa siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan mampu menyelesaikan masalah secara kreatif serta mandiri.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kerja sama dalam kelompok merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan PjBL. Diskusi aktif antar siswa tidak hanya menghasilkan ide-ide yang beragam, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial mereka. Peran guru dalam model ini adalah sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan bertahap serta memberikan umpan balik yang konstruktif, sehingga proses belajar tetap terarah dan efektif. Beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan awal siswa, dan kebutuhan bimbingan yang tinggi ditemukan, tetapi dapat diatasi melalui pengelolaan waktu yang efisien dan perhatian individual dari guru. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif deskriptif, sehingga memberikan gambaran yang lengkap mengenai efektivitas pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Teknik triangulasi data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket membantu memastikan validitas temuan dan memberikan gambaran menyeluruh tentang persepsi, pengalaman, serta hambatan yang terjadi selama proses PjBL. Data kuantitatif yang dianalisis menggunakan skala Likert dan presentase menunjukkan peningkatan yang konsisten dan signifikan pada aspek kreativitas siswa. Sementara data kualitatif membantu mengungkap faktor-faktor yang mendukung keberhasilan serta hambatan dalam penerapan model ini.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pendapat bahwa PjBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan proses kreatif serta eksplorasi ide. Menurut Thomas (2000), PjBL mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif, yang sesuai dengan hasil penelitian ini. Penerapan PjBL juga berkontribusi pada pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti kemampuan berpikir

analitis, inovatif, serta keterampilan sosial dan komunikasi. Oleh karena itu, model ini sangat relevan untuk digunakan dalam konteks pendidikan dasar, terutama untuk mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam dan tingkat kreativitas tinggi seperti Al-Qur'an dan Hadist.

Tidak hanya meningkatkan kreativitas, PjBL juga berdampak positif pada peningkatan motivasi belajar dan kepuasan siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa puas, bahkan menyatakan bahwa mereka lebih memahami materi melalui kegiatan berbasis proyek. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL mampu membuat proses pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan, sehingga dapat mengurangi kejenuhan dan meningkatkan semangat belajar siswa terhadap materi keagamaan maupun bidang lainnya. Selain itu, penelitian ini menyarankan kepada guru untuk menjadi fasilitator yang aktif dan mampu mengelola proses pembelajaran secara baik, serta memperhatikan karakteristik dan kebutuhan setiap siswa. Pendekatan ini sangat penting agar setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi masing-masing. Pendekatan scaffold dan pemberian umpan balik secara terus-menerus dari guru dianggap sangat penting dalam mengatasi hambatan selama proses PjBL, seperti kesulitan dalam perencanaan dan penyusunan laporan proyek.

Secara keseluruhan, penerapan PjBL dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kaliacar menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Peningkatan pada aspek seperti inovasi ide, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan bekerja sama dan menyelesaikan masalah secara mandiri sangat terlihat. Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menstimulasi eksplorasi serta kreativitas mampu membentuk generasi muda yang mampu memahami materi secara mendalam dan berkembang dengan inovatif serta kreatif dalam kehidupan mereka. Selain itu, perlu diingat bahwa keberhasilan penerapan PjBL sangat bergantung pada kemampuan dan peran guru sebagai fasilitator, perencana, serta pembimbing. Guru harus bisa mengatur dinamika di dalam kelas, membimbing siswa secara individu maupun kelompok, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Diperlukan juga strategi pengelolaan waktu yang baik agar hambatan seperti keterbatasan waktu tidak mengganggu kualitas proses belajar dan kreativitas siswa.

Di masa depan, penelitian ini menyarankan pengembangan model PjBL secara lebih luas dan terintegrasi dalam berbagai pelajaran lainnya, serta memperhatikan sesuai dengan karakteristik siswa serta konteks lokal. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, menyenangkan, serta mampu menghasilkan generasi muda yang kreatif dan kompeten dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek keagamaan. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan PjBL dalam pendidikan dasar, terutama dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini mampu mendorong siswa untuk berkreasi, berani menyampaikan ide, dan bekerja sama secara produktif. Dengan dukungan guru yang profesional dan strategi pengelolaan yang tepat, PjBL memiliki potensi besar untuk menjadi reformasi pendidikan yang mampu memberikan manfaat besar bagi pembelajaran yang lebih bermakna dan berdaya saing tinggi di masa depan. Saran yang

bisa diberikan berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam meningkatkan kreativitas siswa adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan dan Workshop Guru

Melakukan pelatihan dan workshop untuk guru agar mereka bisa mengimplementasikan PjBL dengan baik, termasuk cara membimbing siswa, mengatur waktu, dan memberi umpan balik yang bermanfaat.

2. Peningkatan Penguasaan Teknologi

Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, seperti aplikasi presentasi, platform daring, atau media interaktif, untuk memperkaya materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa.

3. Diversifikasi Proyek

Memberikan variasi jenis proyek yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa agar mereka lebih tertarik dan aktif berpartisipasi serta bisa mengembangkan ide-ide kreatif.

4. Diferensiasi Pembelajaran

Menggunakan pendekatan diferensiasi agar pembelajaran bisa disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan, dan gaya belajar setiap siswa, sehingga lebih inklusif dan efektif.

5. Pengaturan Waktu yang Fleksibel

Mengatur waktu pengerjaan proyek dengan fleksibel, agar siswa punya cukup waktu untuk merencanakan, mengerjakan, dan menyelesaikan tugasnya.

6. Pendekatan Interdisipliner

Mengintegrasikan beberapa bidang ilmu dalam satu proyek agar siswa bisa mengembangkan kemampuan lintas disiplin dan berpikir kreatif secara menyeluruh.

7. Fasilitasi dan Pendampingan Intensif

Meningkatkan penggunaan sumber belajar digital maupun platform daring agar siswa bisa belajar secara mandiri dan kolaboratif kapan saja serta di mana saja.

8. Pengembangan Source Learning Digital

Meningkatkan penggunaan sumber belajar digital dan platform daring yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja untuk mendukung proses belajar mandiri dan kolaboratif.

9. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar untuk mendukung kegiatan proyek siswa, sehingga proyek lebih relevan dengan kehidupan nyata.

10. Pengukuran dan Evaluasi Berkelanjutan

Melakukan evaluasi secara terus-menerus dan menyeluruh terhadap proses dan hasil pembelajaran, termasuk aspek kreativitas, agar bisa memperoleh data yang akurat untuk memperbaiki proses belajar.

Daftar Pustaka

- Abidah, M., & Learning, P. (2025). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS VI MI AT-*. 3(1).
- Arif Furqon, M., Viyanti, P., & Fithriyah, adatul. (2025). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa Kelas IV MI Malihatul Hikam The Influence of the Project Based Learning Model on Student Creativity in Class IV Natural Sciences Subjects at MI Malihatul Hikam. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 5(2), 158–168. <http://journal.unugiri.ac.id/index.php/jurmia>
- Dewi, S., Prasetyo, K., Utami, W. S., Prastiyono, H., Bashith, A., Faizah, A. N., & Kurniawan, M. A. (2024). Ecoprint: Meningkatkan Kepedulian Lingkungan dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa melalui Project Based Learning. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 5(1), 57–70.
- Hasani, F. Al, Utami, A., Santi, P., & Tasnim, T. (2024). Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa melalui Metode PjBL pada Pembelajaran SBDP Kelas 1 MI Muhammadiyah. *Jurnal UMJ*, 3(2), 1097–1105.
- Juherni Juherni, & Khalipah Khalipah. (2025). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam LKPD Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas 3 MI Mambaul Ulum Kaliacar. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 25–37. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i2.79>
- Nugraha, I. R. R., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajaran Project Based Learning dalam meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(1), 39–47. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi>
- Principles, P. L. (2024).
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). (2018). *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Volume 8, No. 2, 2020 (163-171). *Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project-Based Learning*, 8(1), 163–171.
- Siti Dwi Amriani, Ita Uzzakah, Rian Agus Prakoso, Peggy Ayu Sabella, Miftahus Surur, & Agusti Agusti. (2024). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 13–25. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.316>
- Wibowo, A. M., Utaya, S., Wahjoedi, W., Zubaidah, S., Amin, S., & Prasad, R. R. (2024). Critical Thinking and Collaboration Skills on Environmental Awareness in Project-Based Science Learning. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 13(1), 103–115. <https://doi.org/10.15294/jpii.v13i1.48561>

Tabel**Tabel 1.** Rangkuman Materi Utama PjBL

No	Tabel	Penjelasan
1.	Kebebasan Berinovasi dan Eksplorasi Sumber Informasi	Memberikan siswa motivasi untuk mengeksplorasi sumber info dan mencoba solusi baru secara mandiri.
2.	Kolaborasi dan Diskusi Kelompok	Meningkatkan kreativitas melalui berbagi ide, memecahkan masalah bersama, dan menghargai perbedaan pendapat.
3.	Peran Guru sebagai Fasilitator	Guru harus mengelola waktu, memberi arahan, memberikan umpan balik, dan melakukan diferensiasi karakteristik siswa.
4.	Peningkatan Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Abad 21	PjBL terbukti efektif mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan inovasi siswa.
5.	Pengukuran dan Evaluasi Kreativitas Siswa	Menggunakan angket dengan skala Likert dan dokumentasi produk untuk menilai peningkatan kreativitas siswa.
6.	Langkah-langkah PjBL:	Tahapan sistematis meliputi penentuan pertanyaan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi proyek.
7.	Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Model yang digunakan terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk meningkatkan kreativitas.
8.	Hambatan Penerapan PjBL (waktu terbatas, perbedaan kemampuan siswa)	Hambatan umum yang harus diatasi melalui bimbingan guru dan strategi diferensiasi.
9.	Rekomendasi Pengembangan Pembelajaran Berbasis Proyek	Pengembangan modul, pelatihan guru, penggunaan teknologi, dan strategi diferensiasi untuk optimalisasi hasil belajar.
10.	Peningkatan Motivasi dan Kepuasan Siswa	Hasil penelitian menunjukkan kepuasan 80%, dan siswa merasa lebih percaya diri dan memahami materi melalui proyek.

Sumber: Jurnal Miftahul Ilmi